

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA SEBAGAI KETERAMPILAN PENANGANAN KEDARURATAN MEDIS PADA SANTRI MADRASAH ALIYAH

First Aid Training as Medical Emergency Handling Skills for Madrasah Aliyah Students

Liza Novitasari Wijaya¹, Agus Widyawati²

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Madani, Yogyakarta, 55792, Indonesia

²Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Madani, Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email : lizawijaya@stikesmadani.ac.id Hp : 085244171317

Abstrak

Kecelakaan merupakan keadaan kegawatdaruratan yang dapat mengakibatkan syok, kerusakan fisik hingga meninggal dunia. Prevalensi kejadian cedera tertinggi pada rentan usia 15 -24 tahun. Usia sekolah sangat rentang terjadi kecelakaan lingkungan sekolah. Beberapa kasus cedera yang terjadi di sekolah yaitu sinkop, cedera lalu lintas, terjatuh, tersengat serangga dan keracunan. Kegiatan Palang Merah Remaja merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesehatan yang dipersiapkan untuk membantu kedaruratan medis yang terjadi di lingkungan sekolah. Pengetahuan yang baik serta keterampilan yang benar diperlukan dalam pemberian pertolongan pertama untuk mengurangi derajat kesakitan dan mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3-31 Maret 2022 agar santri memiliki keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan medis di lingkungan pesantren Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz. Pengabdian ini diikuti oleh 16 santri putri yang menjadi anggota PMR dengan menggunakan metode simulasi dan dilakukan evaluasi dengan mengobservasi kembali tindakan yang dilakukan. Hasil evaluasi secara keseluruhan setiap santri mampu memahami dan melakukan tindakan pertolongan pertama dengan baik pada setiap kasusnya dan dapat dijadikan dasar bagi penanggung jawab ekstrakurikuler untuk mengintegrasikan materi pertolongan pertama sebagai bagian dari pembelajaran kurikulum.

Kata Kunci : Pertolongan Pertama, Kedaruratan Medis, Cedera

Abstract

Accident is an emergency that can affect shock, physical damage, and even death. The highest prevalence of injury occurred in the 15-24 year age group. School-age is very vulnerable to accidents in the school environment. Some cases of injuries occurred in school include fainting, traffic injuries, falls, insect stings, and poisoning. Red Cross Youth (ind-PMR) activity is an extracurricular activity in the health sector that is prepared to assist medical emergencies that occur in the school environment. Good knowledge and appropriate skills are needed in providing first aid to reduce the degree of pain and prevent the condition from getting worse. This community service was carried out 3-31 March 2022 to facilitate skills in handling medical emergency cases in the Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Islamic Boarding School environment. This service was attended by 16 female students who became members of PMR by using the simulation method and evaluation was carried out by observing the actions taken again. Results of the overall evaluation are each student is able to understand and carry out first aid actions well in each case and can be used as a basis for the person in charge of extracurricular activities to integrate first aid materials as part of curriculum learning.

Keyword : First aid, Medical Emergency, Injury

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan suatu keadaan kegawatdaruratan yang dapat mengakibatkan korban mengalami syok, terluka hingga meninggal dunia. Kecelakaan dapat mengakibatkan kerusakan baik fisik maupun psikologis. Kerusakan fisik dapat berupa luka ringan sampai berat tergantung pencetus cedera. Keadaan ini dapat dialami oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. (Fadlilah *et al.*, 2022)

Angka kejadian cedera masyarakat di Indonesia di 2018 menunjukkan adanya peningkatan pada semua umur yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu. Prevalensi cedera di Indonesia semakin meningkat yaitu 8,2% di 2013 menjadi 9,2% di 2018. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke-7 (10,6%). Rincian Kejadian cedera di DIY yaitu Yogyakarta (11,99%), Sleman (11,38%), Gunung Kidul (11,17%), Bantul (9,70%), dan Kulon Progo (8,36%). Kejadian kecelakaan menurut lokasi banyak terjadi di rumah dan lingkungannya (44,7 %), disusul jalan raya (31,4%) dan sekolah (13 %). Prevalensi kejadian cedera tertinggi terjadi pada rentang usia 15-24 tahun yang termasuk dalam usia remaja. Usia sekolah sangat rentan terjadi kecelakaan di lingkungan

sekolah. Beberapa kasus cedera yang terjadi di sekolah yaitu sinkop, cedera lalu lintas, terjatuh, tersengat serangga dan keracunan (Riskesdas, 2018; Oktaviani, Eva; Feri, 2020)

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan pengembangan dari Palang Merah Indonesia (PMI) yang memiliki kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan. Lingkup dari kegiatan Palang Merah Remaja adalah siswa-siswi yang berada di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang dipersiapkan untuk membantu kedaruratan medis yang terjadi di lingkungan sekolah. Palang Merah Remaja diperlukan sebagai pemberi pertolongan pertama yang cepat dan tepat kepada korban yang membutuhkan, namun seringkali pemberi pertolongan tidak memahami cara yang benar sehingga menyebabkan penanganan yang salah dan berisiko memperparah kondisi korban. (Febrina, Semiarty and Abdiana, 2017)

Pengetahuan yang kurang dalam pemberian pertolongan pertama menyebabkan kesalahan perilaku dalam menangani korban sehingga pengetahuan yang baik serta keterampilan yang benar diperlukan dalam pemberian pertolongan pertama untuk mengurangi derajat kesakitan

dan mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk. Oleh sebab itu penting bagi anggota Palang Merah Remaja memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan pertama pada kasus kedaruratan. (Febrina, Semiarty and Abdiana, 2017)

Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz memiliki kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai wadah untuk menguatkan dan mengembangkan bakat santri dalam bidang kesehatan. Selain lingkungan berbasis pondok pesantren juga tidak terlepas dari masalah keputrian, sehingga dibutuhkan kelompok teman sebaya dimana dapat saling menolong terutama pada kasus kegawatdaruratan medis. Namun, hal tersebut belum didukung dengan adanya pengajaran dari anggota terlatih sehingga penting untuk dilakukan pelatihan pertolongan kegawatdaruratan medis.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan agar santri memiliki keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan medis di lingkungan pesantren.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan setiap hari kamis pada bulan Maret 2022 kepada santri putri di Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz. Metode yang digunakan adalah pemaparan teori dasar dan simulasi penanganan kasus sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah disosialisasikan. Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 16 santri putri dan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilangsungkan selama satu jam. Materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Target Capaian Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
Memahami pengetahuan pertolongan dasar pertolongan pertama (PP)	<ol style="list-style-type: none"> Konsep dasar pertolongan pertama Alat dan bahan dalam pemberian pertolongan pertama Pengenalan penggolongan obat 	Ceramah dan diskusi	Mampu memahami dan menjelaskan kembali materi yang disampaikan
Memahami dan mempraktikkan pertolongan pada kedaruratan medis	<ol style="list-style-type: none"> Penanganan pertama pada nyeri haid Penanganan pertama pada kasus sinkop Pertolongan untuk ambulasi pada kasus tidak sadarkan diri 	Ceramah dan simulasi	<ol style="list-style-type: none"> Mampu mempraktikkan kembali pertolongan pada nyeri haid Mampu mempraktikkan kembali pertolongan pada kasus sinkop Mampu mempraktikkan kembali cara ambulasi

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
Memahami dan mempraktikkan pertolongan pada kedaruratan medis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan pertama pada demam 2. Penanganan pada kasus tersedak 3. Penanganan pada kasus keracunan 	Ceramah dan simulasi	<p>pada kasus tidak sadarkan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mempraktikkan kembali pertolongan pada kasus demam 2. Mampu mempraktikkan kembali pertolongan pada kasus tersedak 3. Mampu mempraktikkan kembali pertolongan pada kasus keracunan
Memahami dan mempraktikkan pertolongan pada cedera jaringan lunak dan sistem otot rangka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian cedera sistem otot rangka 2. Penanganan pertama pada cedera jaringan lunak (keseleo) 3. Penanganan pertama pada kasus kecelakaan patah tulang 	Ceramah dan simulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mempraktikkan cara pembidaian dan kompres dingin pada kasus keseleo 2. Mampu mempraktikkan kembali cara pemindahan dan pembidaian pada kasus kecelakaan patah tulang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan pondok putri tidak lepas dari permasalahan kesehatan remaja putri pada umumnya yang harus menjadi perhatian bagi ustadzah dan pengurus kesantrian. Beberapa masalah kesehatan yang terjadi adalah kesehatan reproduksi seperti keputihan, nyeri haid dan menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu permasalahan lainnya adalah kecelakaan atau kedaruratan medis seperti cedera tulang dan sendi, sinkop, serta masalah infeksi penyakit lainnya. Adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR sangat membantu dalam penatalaksanaan masalah medis yang terjadi pada santri putri.

Pertolongan pertama merupakan pemberian bantuan yang diberikan segera pada korban kegawatdaruratan yang membutuhkan walaupun hanya bantuan medis dasar. Medis dasar yang dimaksud adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat diberikan oleh orang awam. Pengetahuan pertolongan pertama memegang peranan penting dalam penanganan kasus kegawatdaruratan medis, selain itu juga mampu menumbuhkan motivasi santri untuk dapat menolong sesama teman. Semakin matang perkembangan kognitif dan pengetahuan akan meningkatkan kepekaan dalam memberi respon saat menolong orang lain

(Oktaviani, Eva; Feri, 2020; Sitorus *et al.*, 2020)

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan dasar bagi penanggung jawab ekstrakurikuler untuk mengintegrasikan materi pertolongan pertama sebagai bagian dari pembelajaran kurikulum. Selama pemberian pelatihan, setiap santri diberikan kesempatan untuk

melakukan tindakan secara mandiri pada sesama temannya. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dengan mempraktikkan kembali setiap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan setiap santri mampu memahami dan melakukan tindakan pertolongan pertama dengan baik pada setiap kasusnya.



Gambar 1. Pelatihan membalut pada cedera jaringan lunak



Gambar 2. Penyampaian materi dan prosedur pelatihan

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Materi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1. Konsep dasar pertolongan pertama	Santri mengatakan belum memahami tentang dasar-dasar pertolongan pertama dan jenis-jenis penggolongan obat.	Sebagian besar telah memahami dasar-dasar pertolongan pertama dan beberapa penggolongan obat
2. Alat dan bahan dalam pemberian pertolongan pertama		
3. Pengenalan penggolongan obat		
1. Penanganan pertama pada nyeri haid	Sebagian kecil santri mengatakan telah memahami penanganan pada nyeri haid namun belum memahami penanganan, sinkop dan cara ambulasi pada kasus tidak sadarkan diri	Sudah memahami manajemen nyeri dan penanganan pertama dengan prosedur yang tepat
2. Penanganan pertama pada kasus sinkop		
3. Pertolongan untuk ambulasi pada kasus tidak sadarkan diri		
1. Penanganan pertama pada demam	Santri mengatakan belum mengetahui penanganan	Santri mampu menyebutkan dan mempraktikkan kembali
2. Penanganan pada		

Materi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
3. Penanganan kasus tersedak pada kasus keracunan	kegawatdaruratan medis yang tepat	penanganan cara keawatdaruratan
1. Pengertian cedera sistem otot rangka	Santri mengatakan belum mengetahui penanganan	Santri mampu mempraktikkan kembali cara
2. Penanganan pertama pada cedera jaringan lunak (keseleo)	kegawatdaruratan medis yang tepat	membalut dengan perban elastis dan sudah menggunakan teknik bidai yang tepat
3. Penanganan pertama pada kasus kecelakaan patah tulang		

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 terlihat kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan beberapa poin yang ditargetkan telah tercapai. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat pada santri tentang pemahaman dasar-dasar pertolongan pertama, kemudian membekali mereka dengan keterampilan menghindari infeksi, penanganan terhadap nyeri dan demam, cara balut dan bidai pada kasus luka dan cedera otot dan tulang serta bagaimana menghubungi layanan emergensi.

Pelatihan dengan metode simulasi mampu memfokuskan peserta kepada materi yang diajarkan dan langsung berlatih dengan mempraktikkan kembali dengan diamati oleh pengajarnya. Simulasi dapat digunakan di seluruh system pengajaran, khususnya untuk melatih dan praktik suatu pekerjaan dengan membuat situasi senyata mungkin. Melalui simulasi siswa dapat membayangkan dan merasakan situasi saat

kejadian, menolong atau menangani korban secara langsung menggunakan probandus. (Fadlilah *et al.*, 2022)

Kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan wadah pembentukan karakter santri yang dilakukan diluar jam sekolah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan sosial. Keterampilan yang didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Pemberian pelatihan pada santri mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta meningkatkan kepedulian untuk saling membantu. (Listiana and Oktarina, 2019; Faradila *et al.*, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan pertolongan pertama memegang peranan penting dalam penanganan kasus kegawatdaruratan medis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan keterampilan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan medis di lingkungan pesantren.

Saran

Penanggung jawab ekstrakurikuler diharapkan mampu mengintegrasikan materi

pertolongan pertama sebagai bagian dari pembelajaran kurikulum dan menambah kembali wawasan santri dengan memberikan pelatihan lanjutan penanganan trauma dan bantuan hidup dasar. Terima kasih kepada pimpinan STIKes Madani dan pengurus ekstrakurikuler Madrasah Aliyah yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, S. *et al.* (2022) 'Simulasi Menggunakan Video Efektif Meningkatkan Kesiapsiagaan dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMK', *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), p. 133.
- Faradila, M. *et al.* (2020) 'Internalisasi Nilai-nilai Islam pada Program Palang Merah Remaja di Madrasah', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
- Febrina, V., Semiarty, R. and Abdiana, A. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), p. 435.
- Listiana, D. and Oktarina, A. R. (2019) 'Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i palang merah remaja (pmr) di sma n. 4 kota bengkulu 1', 3(September).
- Oktaviani, Eva; Feri, J. S. (2020) 'Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi', *Journal of Character Education Society*, 3(2), pp. 403–413.
- Sitorus, F. E. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop', *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), pp. 147–152.
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/> (diakses pada maret 2022)